

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN

Marudut Sitompul

Guru SMA Negeri 1 Gunung Meriah

Surel : lestarisiregar02@gmail.com

Abstract : Application Of Cooperative Learning Model Type Think Talk Write To Increase Student Activities At Civil Language Early. The study aims to see the results of learning and learning activities of students while working in groups on the subject of Civics by applying cooperative learning model type Think Talk Write. Research subjects class XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah with the number of students 24 people. Learning outcomes have increased in the first cycle with an average of 72.5 and not completed classically and in cycle II with an average of 85.0 shows completely individual and class. Improvement and completeness of learning results occur because teachers apply the model of learning TTW.

Keywords : cooperative type Think Talk Write (TTW), Student Learning Results, Student Learning Activities

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Mata Pelajaran PKN. Penelitian bertujuan untuk melihat hasil belajar dan aktivitas belajar siswa saat bekerja dalam kelompok pada mata pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Subjek penelitian kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan rata-rata 72,5 dan belum tuntas secara klasikal dan pada siklus II dengan rata-rata 85,0 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas. Peningkatan dan ketuntasan hasil belajar terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran TTW.

Kata Kunci : kooperatif tipe Think Talk Write (TTW), Hasil Belajar Siswa, Aktivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Peneliti adalah guru mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti banyak menemukan kendala-kendala dalam pembelajaran, yakni banyaknya siswa yang ribut di dalam kelas, berjalan-jalan, bahkan sampai tertidur. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika belajar dikarenakan siswa-siswa tersebut bosan dengan guru yang menerapkan metode konvensional dan juga mata pelajaran PKN. Metode konvensional yakni metode yang berpusat hanya pada guru, yang artinya hanya guru yang aktif bukan siswa.

Oleh karena itu, guru sebagai peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Meriah berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas khususnya di kelas XI pada mata pelajaran PKN. Peneliti berkeinginan untuk merubah kondisi dan minat belajar siswa yang selama ini masih dalam ketepurukan. Untuk itu peneliti akan memilih salah satu dari model-model yang ada untuk diterapkan ketika proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah selama ini dan juga merubah cara guru dalam mengajarkan pelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat

menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Alur kemajuan model TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)? 2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan

penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). 2) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah yang beralamat di Jl. Desa Marjandi Tengah, Kec. Gunung Meriah, Kab. Deli Serdang dan pelaksanaannya selama 4 bulan mulai dari bulan September sampai dengan Desember 2016. Subjek dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah sebanyak 24 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; 1) tes hasil belajar; 2) lembar observasi aktivitas siswa. Adapun jenis dan desain penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006: 13).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006: 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Dengan indikator keberhasilan kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Dalam penelitian ini indikator pencapaian apabila nilai siswa secara individu mencapai KKM PKn sebesar 75 dan secara klasikal $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM tersebut.

PEMBAHASAN

Siklus I. Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Nilai aktivitas untuk setiap KBM adalah rata-rata dari nilai aktivitas kedua pengamat. Karena dalam satu siklus terdapat dua KBM, maka nilai aktivitas tiap kategori untuk satu siklus adalah rata-rata dari aktivitas kedua KBM.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis, membaca	15,7 5	39,4%
2	Mengerjakan	12,5	31,3%
3	Bertanya pada	2,75	6,9%

	teman		
4	Bertanya pada guru	3	7,5%
5	Yang tidak relevan	6	15,0%

Pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, guru telah mendemonstrasikan materi secara jelas dan membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk kerja kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang secara khusus dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Kemudian presentasi hasil kerja kelompok setelah soal latihan selesai dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Siklus I ditutup dengan evaluasi belajar siswa pada siklus I. Dari tes hasil belajar pada formatif I diperoleh data pada sebagai berikut:

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata- Rata
60	9	72,5
80	15	
Jumlah	24	

Data menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang pada pretes 40,8 meningkat menjadi 72,5 pada siklus pertama. Namun, peningkatan yang diperoleh belum menunjukkan angka yang cukup berarti merujuk pada KKM. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PKn adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus pertama yang mendapat nilai lulus KKM sebesar 15 siswa atau hanya 62,5% siswa yang tuntas. Ketuntasan secara klasikal juga belum tercapai sehingga siklus I masih dianggap gagal.

Siklus II. Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Nilai aktivitas untuk setiap KBM adalah rata-rata dari nilai aktivitas kedua pengamat. Karena dalam satu siklus terdapat dua KBM, maka nilai aktivitas tiap kategori untuk satu siklus adalah rata-rata dari aktivitas kedua KBM. Sementara dalam satu kelompok yang diamati terdapat empat siswa maka nilai maksimum aktivitas kelompok adalah 40.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis,membaca	12,75	31,9%
2	Mengerjakan	17,75	44,4%
3	Bertanya pada teman	5	12,5%
4	Bertanya pada guru	3,25	8,1%
5	Yang tidak relevan	1,25	3,1%

Setelah melakukan beberapa tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II maka dilakukan tes diakhir siklus II sebagai formatif II. Data formatif II disajikan dalam tabel berikut .

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	3	85,0
80	12	
100	9	
Jumlah	24	

Data hasil formatif II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yang telah tuntas dan telah mencapai ketuntasan klasikal sehingga KBM siklus II dianggap berhasil meski masih meninggalkan tiga orang siswa dengan nilai tidak tuntas.

Dari data di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa dimana aktivitas membaca siswa mengalami penyusutan dari tiap siklus. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mulai mempersiapkan diri di rumah tentang pelajaran yang akan dipelajari di sekolah, sehingga aktivitas membaca dalam diskusi mengalami penyusutan. Meningkatnya aktivitas mengerjakan LKS mengindikasikan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, sebab meningkatnya aktivitas mengerjakan. Meningkatnya aktivitas bertanya pada teman mengindikasikan siswa sudah mulai berdiskusi atau aktif dengan kelompok. Dan peningkatan aktivitas belajar siswa sangat terlihat dengan menyusutnya aktivitas menulis, membaca dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM.

Data pretes, formatif I, dan formatif II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata maupun dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai perencanaan. Saat peneliti menerapkan model dalam KBM maka peneliti dibantu oleh dua teman sejawat yang berfungsi sebagai observer aktivitas belajar siswa pada saat diskusi kelompok dan melakukan pengumpulan data dokumentasi penelitian. Diakhir siklus I peneliti melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa melalui formatif I Merujuk pada Tabel formatif I dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

TTW mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas menjadi 72,5 meski belum begitu berarti namun sudah ada nilai siswa yang dalam kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan 75 ada 15 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Hal ini berarti indikator ketercapaian pada siklus I belum mencapai 85%, namun hanya 62,5% siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan 37,5% siswa yang lainnya masih belum tuntas atau kegiatan belajar siklus I gagal memberi ketuntasan secara klasikal. Setelah perencanaan siklus II dirumuskan maka dilaksanakanlah siklus II dalam dua kali pertemuan. Dalam KBM peneliti dibantu oleh dua teman sejawat yang berfungsi sebagai observer aktivitas siswa saat diskusi kelompok dan pengumpul dokumentasi penelitian. Diakhir siklus II peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui formatif II. Merujuk pada Tabel formatif II, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 3 orang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 85%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 85,0 juga telah tuntas.

Hasil belajar siklus II cukup memuaskan dan berhasil meski masih meninggalkan dua orang siswa dengan nilai tidak tuntas. Beberapa data hasil observasi aktivitas dapat menjadi pembandingan data hasil belajar tersebut diantaranya:

1. Aktivitas individual menulis dan membaca mulai dapat ditekan

namun persentasenya masih tinggi (31,9%).

2. Aktivitas kerja dalam kelompok mengalami peningkatan persentase yang cukup berarti (44,4%).
3. Aktivitas tidak relevan dengan KBM mengalami penurunan (3,1%).

KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TTW selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain: membaca/menulis (39,4%), mengerjakan LKS (31,3%), bertanya pada teman (6,9%), bertanya pada guru (7,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (15,0%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain: membaca/menulis (31,9%), mengerjakan LKS (44,4%), bertanya pada teman (12,5%), bertanya pada guru (8,1%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3,1%). Peningkatan ini dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan LKS saat berdiskusi dalam kelompok.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siklus I dan siklus II menunjukkan secara individu tuntas sebanyak 15 orang siswa, dan 21 orang siswa. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I

dan formatif II adalah 72,5 dan 85,0. Peningkatan dan ketuntasan hasil belajar terjadi karena guru menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan LKS saat berdiskusi dalam kelompok.

Dengan demikian maka tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada mata pelajaran PKn di sini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

*Pembelajaran 2016/2017 (PTK
Karangan Sendiri).*

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setyani, Rini, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yuliasuti, Rima, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Sitompul, S.Pd, Marudut. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun*